

Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Purwokerto

Isyadora Queen Cherly Zachra¹, Makhful²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email:

isyadoraqueen12@gmail.com, makhful.ump@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh karakteristik psikologis seseorang yang menentukan pola perilakunya. Kepribadian ini juga meliputi karakteristik watak atau sifat individu saat berinteraksi diberbagai konteks sosial, baik dirumah, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Setiap individu memiliki sifat atau kepribadian yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang dilakukan adalah Kepala MTs Muhammadiyah Purwokerto, Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan Siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Purwokerto. Untuk melakukan Teknik analisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengetahui bahwa, implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa, sudah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum-13. Guru telah melakukan evaluasi dengan baik melalui evaluasi ulangan dan evaluasi sikap yang meliputi sikap psikomotorik, afektif dan kognitif. Kepribadian siswa telah menunjukkan kemajuan yang baik, setelah proses pembelajaran aqidah akhlak dilakukan siswa lebih giat dalam belajar dan beribadah.

Kata-kata kunci : Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pengembangan Kepribadian.

Abstract

This research is motivated by a person's psychological characteristics that determine his behavior pattern. This personality also includes individual characteristics or characteristics when interacting in various social contexts, both at home, in the community and in the school environment. Each individual has a nature or personality that is different from one another. The purpose of this study was to determine the implementation of Aqidah Akhlak learning in developing the personality of class VIII A students at MTs Muhammadiyah Purwokerto. This research is a type of qualitative research in the form of field research. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. The subjects of the research were the Heads of MTs Muhammadiyah Purwokerto, Teachers of Aqidah Akhlak subjects, and Class VIII A students of MTs Muhammadiyah Purwokerto. To carry out data analysis techniques, researchers carried out data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study found that the implementation of aqeedah moral learning in developing student personality had been adapted to the curriculum used, namely Curriculum-13. The teacher has done a good evaluation through repeat evaluation and attitude evaluation which includes psychomotor, affective and cognitive attitudes. The personality of the students has shown good progress, after the learning process of aqeedah morals is carried out students

are more active in studying and worshipping.

Keywords: Learning Aqidah Akhlak, Personality Development

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah faktor penting dalam membentuk kepribadian individu. Pada usia remaja kegiatan pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus diperhatikan adalah aqidah akhlaknya yang melibatkan pengenalan nilai-nilai agama dan etika kepada siswa.

Implementasi memegang peran penting dalam seluruh rangkaian proses kebijakan, serta mengacu pada langkah-langkah yang diambil guna mencapai tujuan khusus dengan menggunakan sumber daya dan fasilitas yang ditentukan, serta dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya, pelaksanaan kebijakan melibatkan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui program-program yang dimaksudkan untuk mewujudkan realisasi pelaksanaan kebijakan ini (Ulfatihah, 2020).

Karakter kepribadian bisa diartikan sebagai ciri psikologis individu yang mengarahkan pola tindakannya. Sifat pribadi juga merupakan kebiasaan atau watak individu dalam berinteraksi di masyarakat, baik di lingkungan keluarga, di tengah komunitas, atau di dalam lingkungan pendidikan. Setiap orang memperlihatkan ciri atau karakter pribadi yang unik, baik dalam struktur organisasi, lingkungan keluarga, ataupun di antara saudara kandung yang sama, setiap individu memiliki keunikan karakter pribadi yang berbeda.

Kepribadian yang baik adalah kepribadian yang merefleksikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap langkahnya. Identitas seorang Muslim mengikuti pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah, yaitu individu yang saleh, proaktif, dan tindakan serta perkataannya terkait dengan nilai-nilai yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh proses pendidikan. Saat ini, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak. Walaupun dalam era modern ini, moralitas dan karakter semakin merosot disebabkan oleh perkembangan teknologi dan budaya populer yang seringkali memberikan dampak buruk pada perilaku pelajar dan menghambat perkembangan karakter mereka.

Fenomena yang terjadi pada remaja saat ini, seperti yang kita ketahui bersama, bahwa tidak sedikit atau bahkan dapat dikatakan sering dijumpai banyak diantara mereka yang menggunakan narkoba, berjudi, membunuh, bertengkar dengan sekolah lain, hingga melakukan sex bebas serta dengan mudah meninggalkan perintah-perintah agama. Hal itu, diakibatkan rendahnya tingkat perhatian dari orang tua serta pengaruh yang didapatkan melalui lingkungan sekitar.

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk memperkuat kesalehan, keyakinan, dan rasa cinta siswa terhadap Allah SWT. Bagi murid, hasil dari

kesalehan, keyakinan, dan rasa cinta ini adalah anugerah yang akan memunculkan empati, perilaku sopan, komunikasi yang positif, kecenderungan mencari kebaikan, serta ketidaksenangan terhadap hal-hal yang negatif. Begitu urgennya pembelajaran aqidah akhlak dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan siswa yang memiliki kualitas unggul, beriman, dan beretika dalam tindakan mereka. Hal ini tak terpisahkan dari peran guru sebagai pemberi ilmu dalam ranah studi Aqidah dan Akhlak yang akan membimbing mereka.

Materi Aqidah adalah keyakinan dalam agama, sedangkan akhlak berkaitan dengan perilaku atau kepribadian. Dalam Islam, aqidah berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab suci, rasul, qada dan qadar. Sementara akhlak mencakup tata cara berperilaku, termasuk dalam interaksi sosial, etika, dan moralitas. Dalam hubungannya dengan kepribadian, aqidah berperan dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai yang mendasari sifat dan karakter seseorang. Sementara akhlak mencerminkan bagaimana seseorang mengaplikasikan keyakinannya dalam tindakan sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak pada kepribadian mereka.

Fenomena di atas adalah salah satu krisis moral yang terjadi pada para remaja saat ini. Maka dari itu pendidikan harus dilakukan pada segala bidang kehidupan mengembangkan akhlak mulia sesuai pada prinsip-prinsip Islam. Pendidikan akhlak memiliki kepentingan besar dalam kehidupan manusia, sebab akhlak memiliki membentuk karakter seseorang, baik pada tingkat individu, masyarakat, maupun bangsa. Pertumbuhan akhlak remaja memiliki signifikansi khusus, mengingat fase remaja memiliki aspek psikologis yang terisi emosi, dicirikan oleh suasana hati yang fluktuatif dan tantangan dalam mengelola diri, yang membuat mereka cenderung terpengaruh oleh perilaku yang merugikan. Oleh karena itu, perlu usaha untuk menerapkan pendidikan aqidah dan akhlak yang efisien serta berarti dalam rutinitas harian para siswa di kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Purwokerto.

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif berupa penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (gumilang, 2016).

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Kepala MTs Muhammadiyah Purwokerto, Guru Aqidah Akhlak, dan Siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu (1) Observasi, peneliti mengobservasi mengenai keadaan sekolah yang berkaitan dengan ruangan yang ada di sekolah tersebut serta bagaimana cara pembelajaran aqidah akhlak dan kepribadian siswa; (2) Wawancara, pihak-pihak yang penulis mintai data adalah Kepala MTs Muhammadiyah Purwokerto, Guru Aqidah Akhlak, dan Siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Purwokerto; (3) Dokumentasi, dalam penelitian ini dapat berupa foto, video, buku, beografi, perekaman suara maupun

bentuk dokumentasi lainnya. Untuk membuktikan fakta yang terjadi dilapangan serta menunjang keakuratan data berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah (1) Reduksi data adalah proses pemilihan yang berfokus pada penelitian, melakukan kegiatan abstraksi, dan transformasi data-data kasar dari catatan lapangan.; (2) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; (3) Penarikan kesimpulan, penulis melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh, disusun, dan ditulis dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran aqidah akhlak di mts muhammadiyah purwokerto

Implementasi pembelajaran aqidah akhlak merupakan penerapan pembelajaran yang berkaitan dengan baik dan buruk tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, implementasi pembelajaran aqidah akhlak terdiri atas tiga aspek, yaitu: Pertama, Perencanaan pembelajaran; Guru Aqidah Akhlak telah mengikuti aturan dalam Kurikulum 2013 dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai. Selain itu, guru telah menggunakan sumber belajar yang tepat, seperti Buku Ajar, Modul, dan LKS. Semua perencanaan pembelajaran telah dipersiapkan secara matang oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran, baik diawal semester maupun saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran; Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran guna memfasilitasi penyampaian materi ajar. Sebagai bagian integral dari struktur pembelajaran (Suarez, 2015). Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga belum maksimal dalam menyiapkan media pembelajaran. Dalam RPP, guru mencantumkan bahwa media yang digunakan seperti gambar dan power point. Akan tetapi, di dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan media tersebut Guru baru mulai mempersiapkan media berupa gambar, power point, dan video. Kemudian metode pengajaran yang digunakan guru di dalam RPP terdiri atas metode ceramah dan diskusi. Namun, dalam praktiknya guru menggunakan metode tambahan seperti metode drama. Selain itu, metode drama juga dikolaborasikan dengan praktik dan gerakan.

Ketiga, Evaluasi pembelajaran Pelaksanan evaluasi pembelajaran pada hakikatnya harus memperhatikan empat prinsip tersebut. Pertama, penguasaan kemampuan dalam mata pelajaran hendaknya menyeluruh, yaitu mengenai standar kompetensi, kemampuan dasar serta keseluruhan indikator ketercapaian, baik menyangkut domain kognitif, afektif, psikomotor, maupun menyangkut evaluasi proses dari hasil belajar (Jihad dan Haris, 2008). Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan evaluasi kelas, yaitu mengevaluasi dengan melihat kemampuan siswa melalui proses pembelajaran secara keseluruhan.

Evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, yaitu evaluasi kelas. Evaluasi kelas dilakukan dengan melakukan evaluasi unjuk kerja evaluasi bentuk lisan, dilakukan dengan menilai ulangan harian, ulangan mid semester, dan ujian akhir semester serta tugas-tugas tertentu dari guru.

Pengembangan kepribadian

Kepribadian siswa yang dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran aqidah akhlak yaitu mampu memberikan makna kepribadian yang patuh kepada sang pencipta dan baik terhadap sesama, yang umumnya mencerminkan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang kuat. Pertama, Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan kepribadian Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini berkaitan dengan soft skill interpersonal, keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, dan intrapersonal keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri yang dimiliki siswa. Faktor internal berkaitan dengan faktor genetik atau keturunan dari kedua orang tuanya (Utama, 2017). siswa kelas VIII A di sekolah tersebut memiliki kepribadian yang baik. Namun, ada beberapa siswa yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ibadahnya. Ibadah merupakan kedekatan mereka dengan Tuhan, aktivitas ini wajib dijalankan setiap siswa. Dalam pelaksanaan ibadah tergantung pada niat mereka, dengan niat yang baik maka ibadah atau pekerjaan yang lainnya akan menghasilkan kebaikan dan sebaliknya jika niatnya tidak baik maka tidak baik pula hasilnya.

Kedua, Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan kepribadian Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Utama, 2017). Dalam pengembangan kepribadian keluarga menjadi factor utama terbentuknya karakter kepribadian, Beberapa siswa berasal dari keluarga harmonis dan sebagian juga berasal dari keluarga broken home. Latar belakang tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa, terutama pengembangan kepribadian yang berkaitan dengan aqidah akhlak. Lingkungan sekolah menjadi membantu dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik sedangkan lingkungan masyarakat menjadi factor penentu terbentuknya kepribadian siswa misalnya dalam lingkungan keluarga menerapkan sopan santun dan tata Bahasa yang baik, akan tetapi pada pergaulan lingkungan masyarakat tidak mendukung sehingga siswa terpengaruh dengan lingkungan masyarakat dan menjadikan siswa sulit untuk diatur.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data analisis yang didapatkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: 1) Guru Aqidah Akhlak telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan aturan di Kurikulum 2013. RPP telah disusun menggunakan sumber belajar yang relevan, seperti Buku Ajar, Modul, dan LKS. Perencanaan pembelajaran ini telah dipersiapkan guru secara matang sebelum dimulainya proses pembelajaran berlangsung atau di awal semester. 2)

Guru Aqidah Akhlak telah berhasil mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Meskipun guru telah mencoba menggunakan pendekatan saintifik dalam strategi pembelajaran, namun penggunaan metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. 3) Guru Aqidah Akhlak menyelesaikan evaluasi dengan baik dan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan evaluasi kelas. Evaluasi kelas dilakukan dengan melalui evaluasi kinerja (evaluasi lisan dan evaluasi tertulis) dan evaluasi sikap yang meliputi sikap psikomotorik, afektif dan kognitif. Evaluasi kelas dilakukan melalui evaluasi ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester serta tugas-tugas tertentu dari guru. 4) Pengembangan kepribadian Siswa kelas VIII A telah menunjukkan kemajuan yang baik mencakup aspek etika, perilaku, dan nilai-nilai yang baik. Siswa dalam melaksanakan salat sunnah dan wajib sudah memiliki sikap yang konsisten tidak cenderung bercanda. Hal yang serupa juga terjadi pada hafalan Al-Quran, di mana masih terdapat kekurangan dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran secara penuh. Semua tingkah laku siswa ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, termasuk teman sebaya dan lingkungan keluarga.

Daftar Rujukan

- Utama, aditia edy. (2017). Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa diMTs PAB 2 SAMPALI. 1-14.
- Ulfatihmah, H. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru (Issue 201310200311137).
- Jihad, Asep dan Haris, A. (2008). Evaluasi Pembelajaran. Artikel.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).